



**STUDI DESKRIPTIF MINAT MAHASISWA TERHADAP PRODI
PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMATIKA DAN KOMPUTER DI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Khoirunnisa P¹, Dhea P Simanjuntak², Destaberi Telaumbanua³, Indah Noviyanti Br Manullang⁴

Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer
Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Artikel History

Received : 2025-10-01

Revised : 2025-11-09

Accepted : 2025-11-11

Published: 2025-12-01

Keywords:

*learning interest, students,
Informatics and Computer
Education, learning strategies*

Korespondensi:

khoirunnisadvc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Negeri Medan, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan atau penurunannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 52 mahasiswa aktif PTIK yang dipilih melalui purposive convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring melalui Google Forms dan dianalisis dengan statistik deskriptif, meliputi frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat awal yang tinggi terhadap teknologi informasi dan pendidikan sebelum masuk universitas. Namun, minat mereka cenderung menurun ke tingkat sedang setelah menjalani proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan ini antara lain metode pengajaran yang monoton, beban kerja yang berat akibat sistem blok, keterbatasan fasilitas laboratorium dan internet, serta materi kuliah yang terlalu teoritis. Di sisi lain, mahasiswa tetap termotivasi untuk melanjutkan studi karena prospek karier yang menjanjikan sebagai pendidik profesional, peluang di industri teknologi, dan keinginan untuk berspesialisasi di bidang TI tertentu. Strategi paling efektif untuk menumbuhkan minat mahasiswa adalah pembelajaran praktik (kerja laboratorium), diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan fasilitas pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan keseimbangan antara teori dan praktik untuk mempertahankan dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap program studi PTIK.

Abstract

This study aims to describe the interest of students in the Informatics and Computer Technology Education (PTIK) Study Program at Universitas Negeri Medan, as well as the factors that influence its increase or decline. The research employed a quantitative descriptive method with a sample of 52 active PTIK students selected through purposive convenience sampling. Data were collected using an online questionnaire via Google Forms and analyzed with descriptive statistics, including frequency, percentage, mean, and standard deviation. The results revealed that most students had a high initial interest in information technology and education before entering the university. However, their interest tended to decrease to a moderate level after experiencing the learning process. Factors contributing to this decline include monotonous teaching methods, heavy workloads due to the block system, limited laboratory and internet facilities, and overly theoretical course materials. On the other hand, students remain motivated to continue their studies due to promising career prospects as professional educators, opportunities in the technology industry, and the desire to specialize in specific

IT fields. The most effective strategies for fostering student interest are practical learning (laboratory work), group discussions, and the use of digital technology as learning resources. These findings highlight the importance of improving learning facilities, adopting innovative teaching methods, and balancing theory with practice to sustain and enhance student interest in the PTIK study program.

PENDAHULUAN

Minat belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, sehingga berdampak positif terhadap capaian akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja (Harianti et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan karena berimplikasi pada kurangnya motivasi, rendahnya partisipasi, serta prestasi akademik yang tidak optimal (Lestari, 2021).

Pendidikan tinggi saat ini dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis, kreativitas, dan kesiapan berinovasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek maupun reciprocal teaching dinilai mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Amir & Kurniawan, 2016). Selain itu, penerapan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan daya saing mahasiswa, baik dalam ranah akademik maupun dunia kerja (Luthfiyah et al., 2024). Minat belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, sehingga berdampak positif terhadap capaian akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja (Harianti et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan karena berimplikasi pada kurangnya motivasi, rendahnya partisipasi, serta prestasi akademik yang tidak optimal (Lestari, 2021).

Hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki minat pribadi di bidang teknologi informasi dan pendidikan sebelum masuk prodi. Namun demikian, masih terdapat berbagai faktor yang menghambat minat belajar mahasiswa, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, materi yang terlalu teoritis,

banyaknya tugas perkuliahan, keterbatasan fasilitas laboratorium maupun jaringan internet, hingga biaya pendidikan yang dirasakan cukup tinggi. Walaupun demikian, mahasiswa tetap termotivasi melanjutkan studi karena prospek kerja yang cerah serta dorongan untuk mengembangkan kompetensi di bidang teknologi dan Pendidikan (Survei Minat Mahasiswa Terhadap Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Medan).

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa di Program Studi PTIK Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap proses perkuliahan?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan oleh prodi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa agar lebih optimal?

2. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta penyebab menurunnya minat mahasiswa dalam perkuliahan
2. Menganalisis peran metode dan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa.
3. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan minat mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kampus.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, maupun lingkungan kampus (Lestari, 2021). Penerapan pembelajaran inovatif berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Amir & Kurniawan, 2016). Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum berkontribusi positif dalam membangun kreativitas dan kesiapan mahasiswa di era global (Luthfiyah et al., 2024; Harianti et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya perbaikan strategi pembelajaran dan peningkatan fasilitas kampus sebagai langkah konkret dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi dan pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian Harianti et al. (2020) menunjukkan bahwa minat yang tinggi

berdampak pada keterlibatan aktif mahasiswa, sedangkan minat rendah dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar. Selain itu, faktor psikologis seperti self-efficacy dan self-regulated learning juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Lestari (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan keyakinan diri dan regulasi belajar yang baik lebih mampu bertahan menghadapi tantangan akademik, terutama dalam pembelajaran daring.

Dari sisi strategi pembelajaran, Amir dan Kurniawan (2016) menekankan pentingnya model pembelajaran inovatif, seperti reciprocal teaching dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini mampu meningkatkan pemahaman, kolaborasi, serta menjaga minat mahasiswa dalam perkuliahan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Luthfiyah et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi kewirausahaan dalam kurikulum dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta motivasi belajar mahasiswa.

Hasil survei mahasiswa PTIK Universitas Negeri Medan mendukung temuan tersebut. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki minat awal di bidang IT dan pendidikan, mereka mengungkapkan hambatan berupa metode pengajaran yang kurang menarik, materi terlalu teoritis, keterbatasan fasilitas, serta beban tugas yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar membutuhkan kombinasi faktor internal, strategi pembelajaran inovatif, dan dukungan institusional yang lebih baik (Survei Minat Mahasiswa Terhadap Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) di Universitas Negeri Medan(Jawaban) pdf.None)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik target penelitian, khususnya mendeskripsikan dan menganalisis secara objektif minat mahasiswa terhadap Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Data yang dikumpulkan merupakan data primer dari mahasiswa aktif PTIK UNIMED sebagai target penelitiannya. Sampel sebanyak 52 mahasiswa diambil menggunakan metode Purposive Convenience Sampling, didasarkan pada kriteria mahasiswa aktif dan kemudahan akses daring. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi PTIK di UNIMED, dengan pengumpulan data primer pada periode September 2025.

Teknik pengumpulan data utama adalah instrumen kuesioner (angket) yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form karena efisiensi waktu dan kemudahan pengumpulan data. Untuk kontrol validitas, kuesioner diatur agar membatasi pengisian berulang dan disebarluaskan

melalui kanal resmi. Sesuai dengan tujuannya, analisis data menggunakan statistik deskriptif, meliputi analisis frekuensi dan persentase untuk sebaran jawaban, perhitungan statistik pusat (mean dan standar deviasi) untuk kecenderungan umum, serta klasifikasi tingkat minat dengan metode mean score analysis untuk mengkategorikan nilai rata-rata keseluruhan (misalnya: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat minat mahasiswa terhadap TI/Komputer sebelum masuk perguruan tinggi

Tingkat minat mahasiswa terhadap program studi Pendidikan TIK diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Data ringkas disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Tingkat minat mahasiswa pada bidang TI / komputer

Kategori minat	Jumlah responden	Persentase
Sangat berminat	15	29,4%
Cukup berminat	24	47,1%
Netral	10	19,6%
Kurang berminat	2	3,9%

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, diketahui bahwa pada dasarnya, sebelum memasuki bangku perguruan tinggi, sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup baik mengenai Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer. Hal ini terjadi karena sejak awal mahasiswa telah memiliki perhatian khusus dan ketertarikan yang besar terhadap bidang teknologi informasi, komputer, serta aspek kependidikan yang terkait. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara minat mahasiswa dengan pilihan mereka pada program studi Pendidikan TIK.

2. Faktor Penyebab turunnya minat mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan

Selanjutnya, ditemukan bahwa tingkat minat mahasiswa terhadap program studi Pendidikan TIK setelah mengikuti perkuliahan berada pada kategori *cukup*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki ketertarikan sejak awal, proses perkuliahan

memberikan pengalaman baru yang membuat mereka menilai minatnya berada pada tingkat sedang, bukan lagi sekadar ketertarikan awal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat mahasiswa menurun akibat ketidaksesuaian antara harapan awal dengan pengalaman belajar di bangku kuliah. Penyebab utamanya adalah metode pengajaran yang belum mampu menarik perhatian mahasiswa. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Krismitha Saroro et al., 2024), yang menegaskan pentingnya media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan interaksi kolaboratif. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi menjadi salah satu solusi penting untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga pengalaman belajar mahasiswa dapat lebih sesuai dengan ekspektasi mereka dan mampu meningkatkan minat belajar secara berkelanjutan.

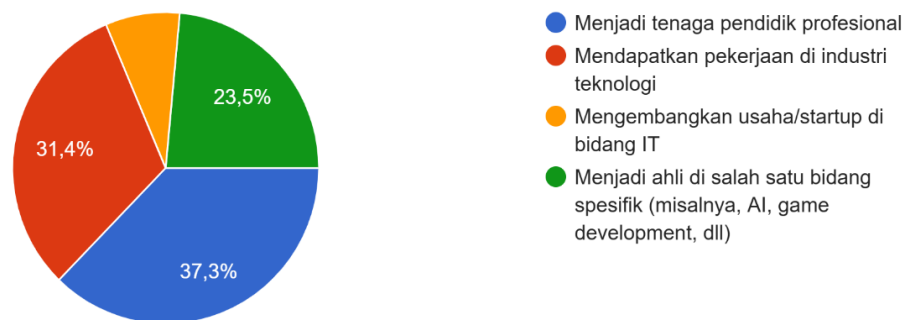
Penyebab lainnya adalah karena beratnya beban tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Tugas yang terlalu banyak tanpa diimbangi dengan arahan yang jelas sering kali menimbulkan rasa jenuh dan kelelahan, sehingga motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa dosen itu perlu mempertimbangkan proporsi, tingkat kesulitan, dan relevansi tugas dengan capaian pembelajaran agar mahasiswa tidak merasa terbebani secara berlebihan. Fenomena tersebut semakin diperkuat oleh Penerapan sistem blok di Universitas Negeri Medan, yang menuntut penyelesaian materi perkuliahan dalam periode singkat sehingga menyebabkan akumulasi tugas yang cukup berat bagi mahasiswa. Secara spesifik hal ini menjadi penyebab stress akademik. (Suminah, 2024)

Selain itu, fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai, seperti keterbatasan laboratorium, akses internet dan perangkat komputer, juga menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar. Kekurangan fasilitas ini membuat mahasiswa kesulitan untuk mengembangkan potensi secara optimal, sehingga pengalaman belajar yang diharapkan tidak sepenuhnya tercapai. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila ditunjang oleh fasilitas yang memadai sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kampus perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan sekaligus peningkatan mutu pembelajaran. Fasilitas tersebut berfungsi tidak hanya sebagai penunjang kegiatan belajar, tetapi juga sebagai media yang membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. (Andini, 2019)

Selain faktor fasilitas, minat belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh karakteristik materi perkuliahan yang terlalu teoritis. Materi yang hanya berfokus pada aspek konsep tanpa diimbangi dengan praktik nyata sering kali membuat mahasiswa merasa jenuh dan kesulitan memahami penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Keberagaman dalam pendekatan pengajaran merupakan faktor penting untuk mendorong minat dan motivasi mahasiswa. Penggunaan metode yang monoton dan masih terpaku pada pola tradisional tanpa dukungan teknologi maupun variasi lain dinilai menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan minat belajar. (Ilahude et al., 2023)

Namun demikian, di balik berbagai hambatan yang dirasakan mahasiswa, terdapat pula faktor-faktor pendorong yang membuat mereka tetap termotivasi untuk melanjutkan studi dan bertahan di Program Studi Pendidikan TIK.

3. Faktor yang menjadi motivasi mahasiswa untuk tetap bertahan dan melanjutkan studi di Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer



Gambar.1 faktor motivasi mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa untuk bertahan di Program Studi Pendidikan TIK adalah keinginan menjadi tenaga pendidik profesional (37,3%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa melihat prospek kerja sebagai guru TIK maupun pendidik di bidang teknologi informasi masih sangat menjanjikan dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan.

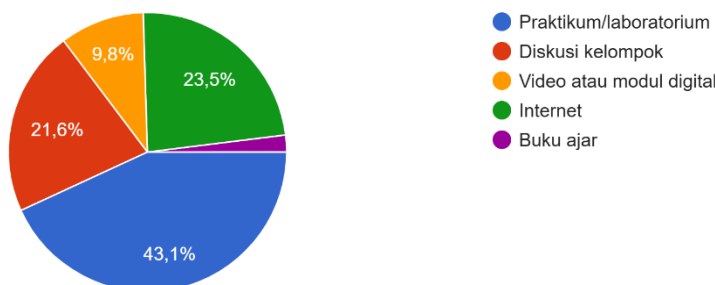
Selain itu, sebesar 31,4% mahasiswa termotivasi untuk mendapatkan pekerjaan di industri teknologi. Kondisi ini menandakan bahwa lulusan PTIK dipandang memiliki peluang karier yang

luas, tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan tetapi juga pada sektor industri digital yang terus berkembang.

Di sisi lain, sebanyak 23,5% mahasiswa berorientasi untuk menjadi ahli dalam bidang spesifik seperti kecerdasan buatan, pengembangan gim, atau bidang teknologi terapan lainnya. Motivasi ini menunjukkan adanya dorongan internal mahasiswa untuk melakukan spesialisasi sesuai minat dan perkembangan teknologi mutakhir.

Meskipun jumlahnya lebih kecil, sebagian mahasiswa juga memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha atau startup di bidang IT. Faktor ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dan keterampilan praktis yang diperoleh di perkuliahan dapat menjadi modal penting dalam mendorong lahirnya inovasi dan kemandirian ekonomi.

4. Metode dan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa



Gambar. 2 metode dan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan minat

Berdasarkan hasil survei, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa praktikum/laboratorium merupakan metode yang paling membantu dalam memahami materi PTIK, dengan persentase sebesar 43,1%. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung yang lebih konkret dibandingkan pendekatan teoritis semata. Pembelajaran dengan metode praktikum dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar menjadi lebih baik (Mahmudatun Nisa, 2017)

Metode diskusi kelompok menempati urutan kedua dengan persentase 21,6%. Diskusi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling bertukar pikiran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman materi melalui interaksi sosial. Hasil survei

menunjukkan bahwa diskusi kelompok dipandang efektif untuk membantu mahasiswa memahami materi PTIK karena mampu mendorong interaksi, kolaborasi, serta pertukaran gagasan.

Selanjutnya, akses internet sebagai sumber belajar dipilih oleh 23,5% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat internet sebagai media penting untuk memperdalam materi, mencari referensi tambahan, serta mengikuti perkembangan teknologi terkini. Kecenderungan ini juga menegaskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran.

Sementara itu, penggunaan video atau modul digital hanya dipilih oleh 9,8% responden. Meskipun relatif kecil, hal ini tetap mengindikasikan bahwa media digital memiliki peran dalam memberikan visualisasi konsep, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PTIK. Terakhir, buku ajar berada pada posisi paling rendah dengan persentase yang sangat kecil. Rendahnya pemanfaatan buku ajar menunjukkan adanya pergeseran preferensi mahasiswa dari sumber belajar konvensional ke arah media pembelajaran digital dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa dibandingkan metode tradisional. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran di Program Studi Pendidikan TIK perlu mengutamakan pendekatan praktikum, diskusi interaktif, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media utama untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Rekomendasi strategi peningkatan minat mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kampus

Berdasarkan hasil saran terbuka dari mahasiswa, sebagian besar responden menekankan pentingnya peningkatan fasilitas kampus, khususnya akses internet dan laboratorium. Selain itu, mahasiswa juga berharap adanya variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti diskusi kelompok dan kegiatan praktikum. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa beban tugas dalam sistem blok dirasakan cukup berat, sehingga perlu penyesuaian agar lebih proporsional. Di samping itu, terdapat pula masukan agar materi kuliah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih aplikatif sesuai kebutuhan dunia kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Program Studi PTIK Universitas Negeri Medan pada dasarnya sudah tinggi sejak awal sebelum memasuki bangku kuliah. Namun,

seiring berjalannya proses pembelajaran, minat tersebut mengalami penurunan ke tingkat sedang. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif, beban tugas yang berat akibat sistem blok, keterbatasan fasilitas kampus seperti laboratorium dan jaringan internet, serta materi kuliah yang terlalu teoritis tanpa cukup praktik. Meskipun demikian, mahasiswa tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan studi karena prospek kerja yang menjanjikan sebagai pendidik profesional, peluang karier di industri teknologi, serta keinginan untuk mengembangkan spesialisasi pada bidang IT tertentu. Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa metode praktikum, diskusi kelompok, serta pemanfaatan teknologi digital terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa dibandingkan pendekatan tradisional yang terlalu berfokus pada teori. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas, inovasi dalam metode pembelajaran, serta keseimbangan antara teori dan praktik agar minat belajar mahasiswa dapat terjaga dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Penelitian yang kami buat ini masih terbatas pada lingkup deskriptif dengan jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya pendekatan yang lebih luas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, metode analisis yang lebih mendalam, serta perbandingan dengan program studi sejenis di universitas lain agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2019). Pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi dan prestasi mahasiswa. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 52–63.
- Amir, A., & Kurniawan, D. (2016). Penerapan model reciprocal teaching untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 135–147.
- Harianti, H., Haling, A., & Ristiana, A. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 149–160.
- Ilahude, N. M. (2023). Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294–2303.
- Krismitha Saroro, E., Wardhani, S., Raya Telang, J.(2024). Media pembelajaran inovatif. *Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 222–233. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3312>
- Lestari, A. (2021). Pengaruh self-efficacy dan self-regulated learning terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Mimin: Manajemen Pendidikan*, 9(2), 239–254.

- Luthfiyah, L., Arifin, M., & Sari, D. (2024). Strategi pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 55–68.
- Mahmudatun Nisa, U. (2017). Metode praktikum untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V MI YPPI 1945 Babat pada materi zat tunggal dan campuran. *Jurnal Pendidikan Sains*, 14(1), 62–68.